

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menjaga Kesehatan merupakan asset yang sangat penting bagi semua orang yang nantinya dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang serta membantu mereka menjalani siklus hidup yang optimal. Salah satu kondisi kesehatan yang perlu kita jaga adalah kesehatan gigi dan mulut yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak. Pada anak berusia 1-3 tahun lebih mungkin menderita masalah kesehatan gigi, seperti gigi berlubang, partikel makanan di sela-sela gigi, dan seringnya mengonsumsi makanan manis. Hal ini memungkinkan bakteri *streptococcus mutans* menumpuk di gigi sehingga menyebabkan pembentukan plak dan berpotensi merusak komposisi mineral gigi. *Global Burden of Disease Study 2016* memperkirakan bahwa penyakit mulut mempengaruhi 3,58 miliar orang diseluruh dunia, dengan penyakit yang paling umum yaitu karies gigi. Berdasarkan survey dari *World Health Organization (WHO)* tercatat bahwa 60-90% anak mengalami masalah karies di seluruh dunia, dengan prevalensi tertinggi berada di Amerika dan Eropa, sedangkan prevalensi rendah terdapat di Afrika dan Asia Tenggara. Dampak kerusakan gigi terhadap tumbuh kembang anak adalah menurunnya kemampuan mengunyah yang pada akhirnya akan mempengaruhi asupan nutrisi, nyeri, dan kualitas hidup anak.

Menjaga kesehatan mulut dan gigi adalah salah satu kebiasaan baik yang harus (Dwi Cahyani, Isnanto, & Purwaningsih, 2021) diajarkan sejak kecil. Dengan begitu, hal ini bisa menjadi kebiasaan dan membuat anak memiliki kesadaran yang tinggi untuk melakukan hal tersebut seumur hidupnya. Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) menyebutkan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi yang rusak, berlubang, dan nyeri (45%). Menurut Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) bahwa angka prevalensi gigi berlubang pada anak usia dini masih terhitung tinggi, yaitu pada angka kisaran 93%. Yang artinya hanya ada 7% anak di Indonesia yang bebas dari karies pada gigi. Dengan

penyebaran karies gigi pada anak usia 3-4 tahun sebanyak 81,1%, pada usia 1-3 tahun sebanyak 92,6%, dan pada anak usia 10-14 sebanyak 73,4%. Sedangkan menurut *Federation Dental International* (FDI) dan WHO angka 93% masih jauh dari kisaran target yang diharapkan yaitu 50% pada usia 5 sampai 6 tahun yang harus bebas dari karies gigi di setiap negara.

Kondisi saat ini para orang tua masih banyak yang belum mengerti cara mengajari anaknya merawat gigi pada usia dini. Melansir dari laman *Fimela.com*, orangtua sudah bisa membiasakan anak menggosok gigi sejak usianya 6 bulan atau sejak diperkenalkan dengan MPASI untuk pertama kali. Disini peran orangtua sangat penting untuk mengajarkan anak cara menyikat gigi yang benar. Apabila orang tua dan anak tidak memperhatikan Kesehatan gigi, maka dapat menimbulkan masalah yang lebih serius dan buruk daripada masalah karies gigi. Seiring dengan berkembangnya teknologi dan media digital, semakin banyak informasi tentang cara merawat gigi pada anak. Namun banyak orang tua yang belum bisa mengajak dan mengajari anaknya cara merawat gigi.

Salah satu permasalahan gigi yang sering muncul yaitu karies gigi yang merupakan penyakit gigi ditandai dengan rusaknya jaringan pada gigi, yang dimulai dari permukaan gigi yang meluas kearah pulpa. Karies gigi dapat timbul pada permukaan gigi dan menyebar lebih dalam dari gigi, hal ini dapat terjadi juga pada setiap orang (Gayatri dan Mardianto, 2016 *dalam Dwi Cahyati, 2021:175*). Selain penyakit karies gigi, kerusakan gigi yang banyak dialami anak-anak yaitu gigi berlubang. Penyebab dari gigi berlubang yaitu seringnya mengkonsumsi gula secara berlebihan, perawatan gigi yang seringkali terabaikan, dan hal yang utama yaitu kurangnya pelaksanaan gosok gigi yang tidak dilakukan baik dirumah maupun di sekolah (Arumsari, 2016 *dalam Dwi Cahyati, 2021:175*).

Pembelajaran pada anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan memberikan atau membacakan buku kepada anak. Buku merupakan salah satu media penghantar ilmu bagi anak. Dengan menggunakan buku, anak dapat dengan mudah membuat imajinasi mereka sendiri sehingga ilmu dapat dengan mudah terserap pada anak. Ilustrasi

merupakan sebuah citra yang dibentuk untuk memperjelas suatu informasi secara visual. Isi dari ilustrasi tersebut biasanya sebuah pemikiran (Witabora, 2012) ide dan konsep yang melandaskan suatu informasi yang nantinya dikomunikasikan melalui gambar (Witabora, 2012). Ilustrasi juga dapat diaplikasikan pada buku anak yang bertujuan untuk mengedukasi anak pada usia dini. Ilustrasi buku anak dianggap efektif karena dengan menggunakan gambar visual yang menarik, bahasa yang mudah dipahami anak, warna-warna yang digunakan yang nantinya dikemas dengan unik dapat memudahkan anak untuk mengimajinasikan suatu cerita yang nantinya akan dengan mudah di ingat oleh anak. Untuk itu dibutuhkan sebuah media yang dapat membuat anak tertarik untuk belajar cara merawat gigi dengan benar, dan sebagai sarana bagi orang tua untuk lebih mendekati diri pada anak. Salah satunya dengan media buku ilustrasi anak tentang cara merawat gigi pada usia dini. Yang dikemas dengan desain yang menarik dan kekinian sehingga anak dapat bermain sambil belajar dengan buku ini.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari penjabaran latar belakang diatas, dapat diidentifikasi sebuah masalah yaitu sebagai berikut:

1. Edukasi tentang kesehatan gigi pada anak usia dini masih kurang efisien.
2. Anak-anak masih kurang gemar membaca buku tentang edukasi merawat gigi.
3. Buku ilustrasi Interaktif anak tentang edukasi merawat gigi pada usia dini masih sederhana dan kurang menarik.

### **1.2.1 Rumusan Masalah**

Dari identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang buku ilustrasi Interaktif cara merawat gigi pada anak usia dini yang interaktif untuk meningkatkan edukasi anak terhadap kesehatan gigi?

### **1.3 Ruang Lingkup**

Agar penelitian tidak terlalu luas dan dapat terfokus, dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

**1. Apa?**

Perancangan buku ilustrasi interaktif sebagai media edukasi tentang pentingnya merawat gigi pada anak usia dini.

**2. Siapa?**

Perancangan ini ditujukan untuk Masyarakat terutama orang tua serta anak-anak dengan usia 1-3 tahun.

**3. Dimana?**

Pengamatan dilakukan di wilayah kota Bandung.

**4. Kapan?**

Mulai dari bulan Februari 2024 hingga bulan Juni 2024

**5. Bagaimana?**

Media ini akan berisikan tentang anatomi pada gigi, kesehatan gigi, hingga cara merawat gigi yang baik dan benar, macam-macam penyakit yang ditimbulkan dari tidak merawat gigi, makanan apa saja yang dapat menyebabkan penyakit pada gigi dengan menggunakan ilustrasi interaktif serta teks pada buku.

**6. Mengapa?**

Buku ilustrasi interaktif sebagai media edukasi anak belum terlalu dikenal Masyarakat luas, sehingga diperlukan media edukasi yang dapat menarik anak agar dapat menarik minat belajar anak mengenai pentingnya merawat gigi pada anak usia dini.

### **1.4 Tujuan Perancangan**

1. Membuat strategi dan pendekatan kreatif untuk meningkatkan minat anak dalam membaca buku ilustrasi anak cara merawat gigi dengan benar, melalui media seperti buku interaktif dengan menggunakan ilustrasi.
2. Memahami bagaimana gaya penulisan buku ilustrasi yang dapat dipahami oleh anak dan dapat menarik perhatian anak dan orang tua.

## 1.5 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan penelitian gabungan antara kualitatif dan kuantitatif. Metode kuantitatif menurut Creswell (1994) dalam (Abdullah, et al., 2022), sebuah penelitian tentang masalah social berdasarkan pada pengujian sebuah teori yang terdiri dari variable-variabel, diukur dengan angka, dianalisis dengan prosedur statistic untuk menentukan apakah generalisasi prediktif teori tersebut benar. Sedangkan metode kualitatif menurut Sugiono (2005) dalam (Salmaa, 2023), penelitian kualitatif lebih cocok digunakan pada penelitian yang memahami tentang fenomena social dari perspektif partisipan.

## 1.6 Cara Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi studi literatur, wawancara, observasi, dan kuesioner. Berikut penjelasan secara rinci:

- **Observasi**

Observasi adalah metode pengumpulan data dimana fenomena yang diteliti diamati secara langsung. **Menurut Sugiyono (2018:229)** observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

- **Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dua orang atau lebih yang berlangsung antara narasumber dan pewawancara dengan tujuan mengumpulkan data-data berupa informasi. Oleh karena itu, teknik wawancara adalah salah satu cara pengumpulan data, misalnya untuk penelitian tertentu. **Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2019)**, wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Esterberg dalam

Sugiyono (2019), mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu: wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan tidak terstruktur.

- **Kuesioner**

Data kuantitatif merupakan hasil perhitungan dari poin-poin variable sebuah objek penelitian. Dengan metode pengumpulan data dan memberi responden seperangkat pertanyaan maupun pernyataan tertulis untuk dijawabnya. Tujuan dari kuesioner sendiri yaitu untuk mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan topik penelitiannya.

- **Studi Literatur**

Studi literatur adalah suatu penulisan dalam mencari referensi buku yang berkaitan dengan beberapa teori yang diperlukan untuk mendapatkan data dan informasi dengan berbagai sumber tulisan seperti buku, artikel jurnal ilmiah, tesis, disertasi, dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Tujuan dari studi literatur adalah untuk memahami perkembangan pengetahuan yang telah ada, mengidentifikasi, dan mendukung metode penelitian yang akan digunakan.

### **1.6.1 Metode Analisis Data**

#### **a. Analisis Visual**

Analisis visual adalah fase di mana gambar dijelaskan dan ditafsirkan. Menganalisis bentuk karya visual membutuhkan proses observasi yang berbeda dengan proses melihat pada umumnya. Interpretasi karya visual harus dilakukan dengan langkah-langkah yang wajar agar hasilnya dapat diterima.

#### **b. Analisis Konten Visual**

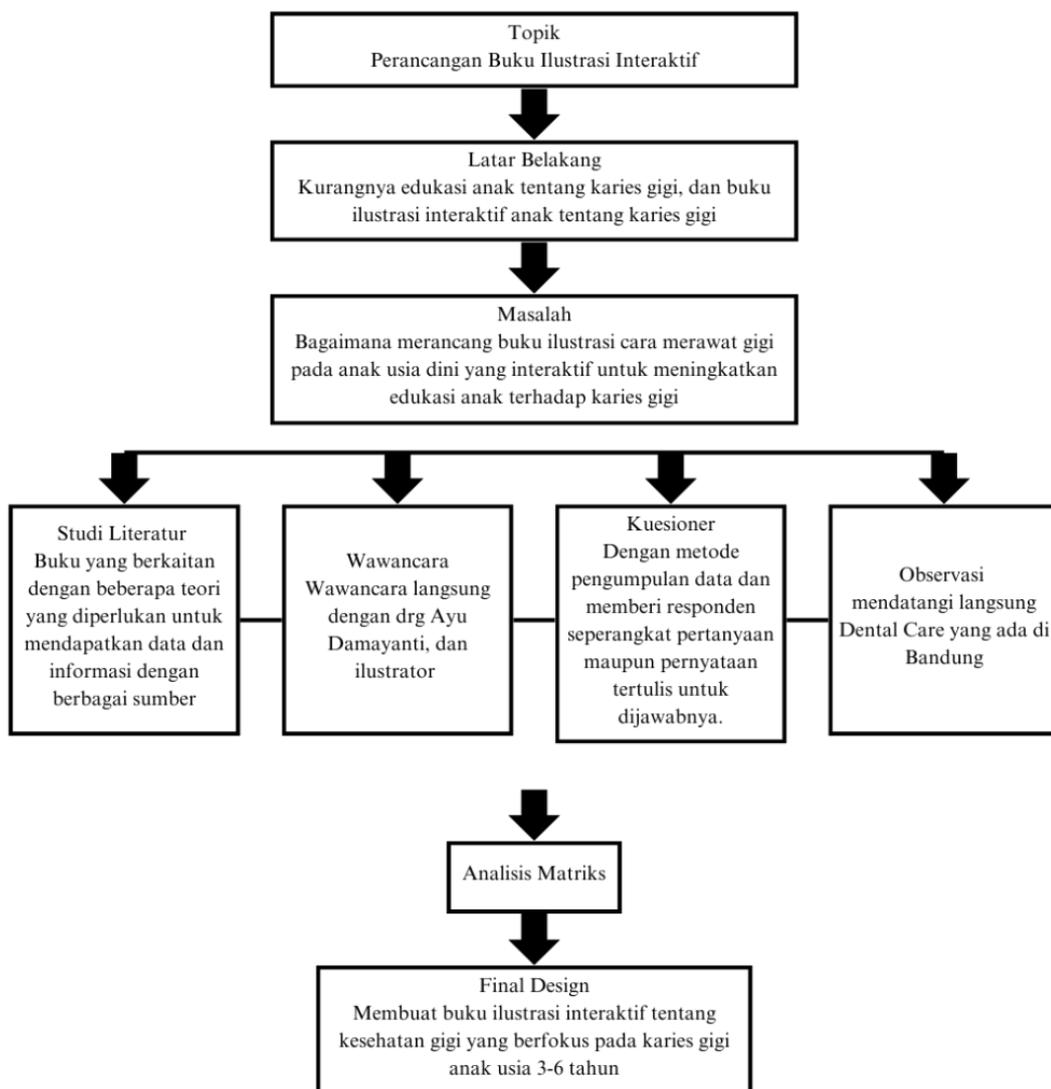
Analisis konten visual adalah teknik penelitian untuk mengumpulkan informasi kontekstual dan menarik kesimpulan yang valid dan berulang. Menggunakan kelas nilai untuk variabel yang mempengaruhi variabel lain dan dapat didefinisikan secara eksplisit. Informasi yang digunakan juga

mengandung elemen perbandingan numerik, biasanya tampak masuk akal dan dapat diandalkan.

**c. Analisis Matriks**

Analisis matriks adalah metode perencanaan strategis untuk menilai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa strategi yang efektif memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimalkan kelemahan dan ancaman.

**1.7 Kerangka Perancangan**



**Gambar 1.1 Kerangka Perancangan**

## **1.8 Pembabakan**

Untuk mengetahui gambaran ringkas mengenai isi riset Perancangan buku ilustrasi anak sebagai media edukasi tentang pentingnya merawat gigi pada anak usia dini ini, dan mempermudah pemahamannya, maka dalam pembahasan riset ini dibagi dalam beberapa bab yang dirinci sebagai berikut:

### **Bab I: Pendahuluan**

Dalam bab ini tercantum latar belakang masalah yang menceritakan tentang pentingnya merawat gigi pada usia dini dan peranan orang tua serta permasalahan yang dihadapi, gambaran umum penelitian, perumusan masalah yang menjelaskan pokok dari masalah yang dihadapi, tujuan penelitian, manfaat, dan metode desain.

### **Bab II: Kerangka Teori**

Bab ini berisi teori-teori pendukung yang dipakai sebagai landasan atau acuan yang menunjang dalam mengumpulkan data, mengolah data, menganalisa data yang diperoleh langsung dari Lapangan dan dipakai untuk mencari alternatif pemecahan masalah.

### **Bab III: Data dan Analisis Data**

Pada bab ini berisi data-data yang telah diperoleh dan dianalisa yang kemudian digunakan sebagai acuan konsep desain. Data-data pada bab ini selanjutnya akan dibuat sebagai data dasar untuk membuat pengembangan desain.

### **Bab IV: Konsep dan Hasil Perancangan**

Pada bab ini menjelaskan konsep perancangan yang terdiri dari konsep komunikasi, konsep kreatif, konsep media dan konsep visual. Serta menampilkan hasil perancangan mulai dari sketsa hingga penerapan visualisasi pada media yang diperlukan.

### **Bab VI: Kesimpulan dan Saran**

Bab ini berisikan kesimpulan terhadap hasil desain dan saran-saran yang diberikan yang dapat bermanfaat bagi Perancangan Buku Ilustrasi Interaktif anak sebagai media edukasi tentang cara merawat gigi pada usia dini.